



Jurnal Bajet Vol 7 No 2 Desember 2023 : 460-463

Jurnal BajET

(*Baturaja Journal of Educational Technology*)

<http://journal.unbara.ac.id/index.php/BajET>



PENGGUNAAN URUTAN GAMBAR DALAM MENGAJAR MENULIS TEKS NARATIF DI SMA

Delsa Jesika¹,

Mahasiswa TKIP Muhammadiyah Pagar Alam

Email : delsa.jesika@gmail.com

Vebri Agustiawan²

Mahasiswa TKIP Muhammadiyah Pagar Alam

vebriagustiawan70022@gmail.com

Sri Wahyuni³

Dosen STKIP Muhammadiyah Pagar Alam

sriwahyunipga86@gmail.com

Kata Kunci

*Urutan gambar, menulis,
teks narasi*

ABSTRAK

Gambar merupakan suatu benda visual yang dapat dilihat oleh siswa untuk merangsang pemahamannya terhadap bahasa Inggris. Gambar Berseri adalah salah satu dari beberapa cara untuk merangsang siswa belajar bahasa Inggris dengan baik dan membuatnya lebih mudah untuk dipahami. Melalui penggunaan gambar seri, siswa mudah memahami materi yang diberikan guru. Di sini peneliti memperlakukan siswa dengan menggunakan gambar seri pada teks narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggunaan urutan gambar dalam pengajaran menulis teks narasi. Sebelum dan sesudah diajarkan dengan rangkaian gambar. Dalam melakukan menulis bahasa Inggris, siswa sering kali merasa bosan dan malas untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, kosakata dan konstruksi tata bahasa siswa untuk membangun ide siswa juga terbatas. itu, peneliti merangsang siswa untuk menulis teks dalam bahasa Inggris. Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian Pradeskripsi.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Dengan menulis, orang dapat menghasilkan ide-ide dengan terus menggunakan mata, tangan, dan otaknya untuk mengkonsolidasikan pembelajarannya. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting karena merupakan cara untuk mempelajari, mengeksplorasi, mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan perasaan, gagasan, pemikiran dan pendapatnya. Menulis adalah proses mengubah gagasan, perasaan, atau sejenisnya menjadi simbol, tanda, atau tulisan yang bermakna. Guru bahasa Inggris perlu mengajar siswa menulis karena menulis diukur sebagai keterampilan yang paling sulit untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, Maggie Sokolik mengutip dari David Noonan [1] berpendapat bahwa menulis adalah proses psikologis pembentukan ide dan pemikiran tentang cara mengkomunikasikannya. secara efektif dalam teks tertulis. Artinya menulis merupakan keterampilan menantang yang dapat dikuasai setiap siswa. Siswa memerlukan keterampilan agar tulisannya dapat dipahami, seperti menghasilkan ide untuk tulisan yang baik.

Menulis menurut McCrimmon dalam St. Y. Slamet [2] adalah kegiatan menggali pikiran dan perasaan tentang suatu pokok bahasan, memilih hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. St. Y. Slamet [3] sendiri mengutarakan pendapatnya tentang menulis, yaitu suatu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang kompleks. Menulis adalah suatu kegiatan menulis sesuatu baik dalam bentuk teks maupun paragraf pendek panjang. Harmer [3] berpendapat bahwa anggota menulis Siswa mempunyai kesempatan lebih besar Saatnya berpikir ketika berbicara. Gaya penulisan dapat berupa: dalam bentuk novel, laporan, esai, editorial, artikel, novel, nonfiksi, teater, puisi (4).

Siswa yang sudah mempelajari semua keterampilan di bangku SMA, mereka masih kurang berminat dalam menulis karena kesulitan dalam memunculkan ide. Oleh karena itu, siswa

tidak dapat menemukan idenya sebelum menyelesaikan tugas menulis seperti yang dikatakan Purba (5), menulis adalah proses menyampaikan ide dalam bentuk tulisan. Jika ide tidak dihasilkan dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam proses menulis dan tidak mampu menyampaikan idenya dalam bentuk tertulis dengan baik. Siswa dapat mengungkapkan idenya melalui tulisan, misalnya menulis teks narasi. Dalam menulis teks naratif siswa mungkin menemukan beberapa kesulitan dan melakukan beberapa kesalahan. Guru harus membantu mereka memecahkan masalah sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi menulis narasi mereka.

Penulis tertarik menggunakan rangkaian gambar sebagai metode pengajaran menulis teks prosedur. Penulis yakin dengan menggunakan gambar sebagai media dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulisnya. Gambar-gambar ini akan meringankan kesulitan siswa ketika menulis teks narasi. Yanuarti [6] menyatakan bahwa rangkaian gambar memberikan efek positif seperti motivasi, semangat, pemahaman tentang pembangkitan ide, kemandirian dalam menyusun kalimat, produksi kalimat yang tinggi dan pembelajaran kooperatif.

Ada banyak teknik yang dapat diterapkan dalam pengajaran menulis narasi untuk membantu siswa menjadi lebih kreatif. Salah satu teknik yang dapat digunakan ketika mengajarkan teks naratif adalah dengan menggunakan serangkaian gambar. Dapatkah sebuah gambar mendukung tidak hanya satu tugas tetapi banyak tugas, mulai dari berlatih menggabungkan frasa atau menyusun kalimat hingga menulis percakapan, surat, laporan, atau esai? Dengan menggunakan rangkaian gambar, siswa tidak akan kesulitan menulis dan mengeksplorasi idenya karena apa yang dituliskannya terfokus pada gambar. Rangkaian gambarnya menarik dan dapat disesuaikan dengan berbagai jenis teks. Dengan menggunakan gambar, siswa akan membayangkan situasi yang muncul. Rangkaian gambar dapat mendorong siswa menemukan ide pokok sehingga dapat menulis teks narasi dengan mudah. Materi pembelajaran bagi siswa juga akan lebih mudah untuk ditulis jika digunakan media yang tepat dan menarik dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Wright (7), gambar bukan hanya sekedar aspek metode, namun melalui representasi tempat, objek, dan orang, gambar merupakan bagian penting dari keseluruhan pengalaman. Artinya, gambar dapat membantu pembelajar memahami makna suatu kata karena gambar tersebut mewakili maknanya. Gambar akan membawa segala sesuatu yang ada di dunia luar ke dalam kelas dengan cara yang nyata dan nyata.

Berdasarkan teori, siswa akan fokus dan menikmati menulis dengan gambar. Siswa menggunakan imajinasinya terhadap gambar yang dilihatnya. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa karena mereka menulis banyak kalimat berdasarkan gambar dan imajinasinya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gambar merupakan salah satu media penelitian yang dapat digunakan untuk membantu Pulverness, Spratt dan William (2005) berpendapat bahwa menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) seperti ide, konsep, pengalaman atau informasi yang ditulis untuk orang lain untuk merangsang partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Teks naratif merupakan salah satu jenis teks tertulis yang mempunyai peristiwa-peristiwa lanjutan dalam penceritaan, dan semua komponennya saling berkaitan, seperti tema, latar, alur, peristiwa, dan tokoh. Berdasarkan Rebecca (8), Narrative Text adalah teks yang menceritakan serangkaian peristiwa yang bersifat pengalaman atau disebabkan oleh faktor secara logis dan kronologis.

Ika (9) menyatakan bahwa teks naratif berkaitan dengan sebuah cerita. Teks naratif adalah jenis genre yang memiliki fungsi sosial untuk menghibur atau menghibur pembacanya dan untuk menghadapi pengalaman aktual atau perwakilan dengan cara yang berbeda, naratif berkaitan dengan peristiwa bermasalah yang mengarah pada krisis atau titik balik, yang pada gilirannya menemukan sebuah resolusi.

Menurut Anderson (10), terdapat beberapa struktur umum teks naratif, seperti:

1)Orientasi

Orientasi cerita merupakan bagian pertama dari teks naratif. Bagian ini memperkenalkan beberapa informasi penting terkait cerita. Selain itu, dalam paragraf ini, narator menceritakan kepada penonton siapa saja yang ada dalam cerita, kapan kejadiannya, di mana kejadiannya, dan apa yang sedang terjadi. Informasi ini diberikan dengan jelas dan ringkas.

2)Komplikasi

Kemudian, setelah menceritakan perkembangan cerita, narator melanjutkan menceritakan perkembangan cerita yang rumit. Bagian ini melihat narator mulai menceritakan sesuatu yang akan memulai rangkaian peristiwa.

3)Resolusi

Setelah menceritakan kronologis kejadian cerita, narator menceritakan tentang pemecahan masalah yang terjadi. Artinya komplikasi atau permasalahan sudah teratasi.

II. METODOLOGI

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menerapkan desain eksperimen semu (kuantitatif). McMillan dan Schumacher berpendapat bahwa penelitian kuasi-eksperimental adalah desain penelitian yang baik karena meskipun bukan eksperimen yang sebenarnya, penelitian ini memungkinkan pengendalian yang masuk akal terhadap sebagian besar penyebab kecacatan. "Ada dua kelas dalam penelitian ini, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan gambar berurutan dan kelas lainnya diajarkan dengan teknik konvensional.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kelas sebagai sampel dan melalui proses pre-test dan post-test. Pra-tes untuk memastikan kesetaraan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum melanjutkan perlakuan. Tes akhir ini bertujuan untuk melihat apakah pengajaran menulis narasi melalui serangkaian gambar signifikan secara statistik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai menulis narasi siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah penggunaan rangkaian gambar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa keadaan tersebut mempunyai beberapa penyebab. Setelah melaksanakan pretest, kelas kontrol tidak mendapat perlakuan untuk mempelajari cara menulis paragraf narasi dengan menggunakan rangkaian gambar. Oleh karena itu, siswa pada kelas kontrol tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulisnya, khususnya menulis narasi melalui rangkaian gambar. Mereka masih kesulitan dalam menulis karangan narasi karena belum mengetahui bagaimana cara menyusun ide-idenya untuk menghasilkan sebuah cerita yang baik. Akibatnya, kemampuan menulis mereka, khususnya menulis narasi, lemah dan nilai menulis mereka tidak meningkat secara signifikan.

Selain itu berdasarkan hasil skor kelas eksperimen, setelah melalui pengolahan rangkaian gambar dalam pembelajaran menulis narasi, skor siswa dalam menulis narasi meningkat. Peningkatan ini terjadi karena mereka mendapat manfaat dari penggunaan serangkaian gambar. Dengan cara ini, mereka dapat menulis teks narasi dengan lebih mudah dan akurat karena apa yang ingin mereka tulis didasarkan pada rangkaian gambar. Selanjutnya berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata pada kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa pada kelas eksperimen dapat diatasi dengan menggunakan rangkaian gambar dalam pengajaran menulis narasi sehingga dapat meningkatkan skor menulis narasi mereka secara signifikan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa rangkaian gambar mempunyai pengaruh yang efektif dalam pengajaran menulis narasi dan dapat menjadi metode alternatif dalam pengajaran menulis. Puncaknya adalah penulisan narasi untuk siswa kelas VIII SMP.

IV. KESIMPULAN

Pengajaran menulis narasi dengan menggunakan gambar berurutan mempunyai dampak positif yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai posttest. Nilai rata-rata postes ketiga kelas eksperimen yang diajarkan dengan teknik menggambar berurutan lebih tinggi dibandingkan nilai rata-

rata postes kelas kontrol yang diajarkan dengan teknik konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anderson, M. & Anderson, K. (2003). *Text Types in English 2*. Macmillan Education Australia PTY, Ltd.
- [2] Brown, H. Douglas. (2003). *Language Assessment Principles and Classroom Practices*. New York: Longman
- [3] Fraenkel, J. R., & Wallen, E. N. (2009). *How to Design and evaluate research in education*. New York, NY : McGraw-Hill.
- [4] Harmer. (2011). *How to Teach Writing*. Essex. Longman. UK: Cambridge University Press.
- [5] Ika. (2014) "*The Effectiveness Of Using Picture Series On The Students' Ability In Writing Narrative Text At The Eighth Grade SMPN-8 Palangka Raya*". Thesis. Palangkaraya: Digital Library.
- [6] Purba, Rodearta. (2018) "*Improving the Achievement on Writing Narrative Text through Discussion Starter Story Technique*", *Advanced in Language and Literary Studies* 9, No.1: p. 28.
- [7] Rebeca, J. L. (2003) *A Critical Handbook of Children;s Literature*. Massachuset: Pearson Education.
- [8] Wright, A. (2004). *Picture for language learning*. Cambridge University Press.